

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memberikan bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Untuk mewujudkan itu semua maka pendidikan harus menyiapkan sistem yang efisien untuk mengelola pikiran manusia melalui proses pembelajaran. Kurikulum sebuah sekolah diimplementasikan ke dalam praktik melalui berbagai kegiatan yang berdampak pada kemampuan siswa sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat terpenuhi.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Depdiknas, 2003: 1-2).

Salah satu tujuan dilakukannya proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini dapat ditunjukan siswa

setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi belajar juga berkaitan dengan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas . Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis seperti inteligensi atau kecerdasan, perhatian, minat, motivasi dan bakat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas secara tidak langsung memperlihatkan bahwa inteligensi atau kecerdasan termasuk sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Proses belajar juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Kecerdasan merupakan kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Artinya bukan masalah otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Kecerdasan juga bisa diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kecerdasan adalah alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Kecerdasan berkembang di luar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang lain. Tingginya tingkat kecerdasan individu akan membuat ia semakin dihargai dalam lingkungan masyarakat terlebih lagi bila ia mampu turut serta dalam menciptakan hal-hal baru yang fenomenal (inovasi).

Dalam diri manusia terdapat berbagai jenis kecerdasan atau lebih dikenal dengan istilah kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecenderungan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu (Gardner, 2003, h.27-46). Kecerdasan majemuk terbagi ke dalam tujuh jenis, antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Namun baru-baru ini, ditambahkan kecerdasan naturalistik sehingga menjadi delapan kecerdasan.

Kecerdasan intrapersonal sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui proses belajar. Kecerdasan ini akan membuat siswa mampu memahami dirinya sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri sendiri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, keinginan, kemampuan kedisiplinan diri, kepercayaan diri dan menghargai dirinya sendiri.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung memiliki kestabilan emosional yang baik, sehingga tidak heran jika kecerdasan ini mempengaruhi prestasi belajarnya. Misalnya ketika siswa mengalami hal yang kurang menyenangkan dari rumah dan menyebabkan suasana hatinya menjadi kurang baik dan membuat dia ingin menyendiri, namun pada saat di sekolah dia tidak mengikuti suasana hatinya sehingga dia mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sepanjang hari dengan baik.

Banyak hal lain juga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Misalnya ketika siswa mengetahui apa kelebihan yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha mengasah dan mengembangkan kelebihan-kelebihan tersebut, dan ketika ia mengetahui tentang kelemahan yang ada pada dirinya, ia akan berusaha menemukan solusi atas kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.

Siswa yang tahu akan kelebihan yang dimilikinya biasanya lebih percaya diri dibandingkan siswa yang sebaliknya dan ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, ia akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan baik dan mampu mengaktualisasikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dengan baik juga. Dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat dan prestasi belajar siswa akan jauh menjadi lebih baik.

Pada penelitian yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki peranan sebesar 40,7% terhadap hasil belajar siswa. Hal ini cukup membuktikan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal. Dengan adanya pengindentifikasian dan pengembangan kecerdasan intrapersonal sejak dini akan dapat membentuk karakter siswa siswa dan menumbuhkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti bekerja dan berpikir mandiri, rasa percaya diri, berempati kepada sesama dan memiliki konsep atau pengenalan yang jelas dan positif akan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Wali Kelas VA SD Negeri 106162 Medan Estate yang dilakukan pada hari Selasa, 29 November 2022, menemukan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu.

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Ketika guru meminta siswa untuk maju secara sukarela dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, ternyata tidak ada siswa yang mau maju. Siswa baru mau maju ke depan ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Alasan siswa ketika ditanya adalah merasa takut dan malu untuk maju ke depan kelas. Dengan kata lain siswa tersebut tidak memiliki kepercayaan diri untuk memberikan jawaban ataupun pendapatnya.

Berdasarkan wawancara bersama Wali Kelas VA, ketika diajak berdiskusi tentang dirinya, tentang apa yang dialaminya dan bagaimana perasaannya pada hari itu, siswa tersebut juga tidak mau menyampaikan isi hatinya karena merasa malu dan takut salah. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa yang tidak percaya diri tersebut cenderung pasif di dalam kelas.

Kegiatan observasi yang dilakukan penulis di dalam kelas melalui bertanya tentang kelebihan dan kelemahan apa yang ada pada diri mereka, siswa yang percaya diri dengan gampang dapat menyebutkan kelebihan serta kelemahannya, namun siswa yang pemalu tadi mengaku tidak tahu dan tidak

bisa memberikan jawabannya. Kurangnya pemahaman mengenai diri sendiri tentunya dapat menyebabkan siswa kurang memaksimalkan apa yang ada dalam dirinya dan akan cenderung melakukan kesalahan yang sama serta akan menjadikan siswa kurang percaya diri. Hal ini bertentangan dengan salah satu indikator kecerdasan intrapersonal yaitu berusaha mengaktualisasikan dirinya.

Maka dapat disimpulkan sebagai tanda kemampuan mereka untuk mengaktualisasikan diri, siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki lebih banyak keberanian untuk berbicara di depan kelas atas inisiatif mereka sendiri.

2. Siswa belum mampu mengendalikan emosinya sehingga terjadi perkelahian.

Kurangnya kemampuan siswa dalam mengontrol emosinya menyebabkan kesalahpahaman ketika bermain akibatnya terjadi perkelahian. Ketidakmampuan siswa mengontrol emosinya tentu berhubungan juga dengan kecerdasan intrapersonal yang ia miliki, individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi mampu mengarahkan emosi mereka sehingga mampu mengarahkan kehidupan mereka ke arah yang lebih baik.

3. Siswa belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri.

Ketika diberi tugas, masih ada siswa yang mengerjakan tugasnya dengan melihat pekerjaan temannya. Selain itu, pada saat ulangan berlangsung ada siswa yang sering mencontek ulangan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa masih tergolong rendah. Siswa yang memiliki kemandirian tentunya akan mengerjakan tugas yang diberikan sendiri tanpa melihat pekerjaan orang lain. Mampu bekerja secara mandiri merupakan salah satu

indikator kecerdasan intrapersonal. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi akan mengerjakan tugas dan ulangnya secara mandiri tanpa melihat pekerjaan orang lain yang juga menandakan bahwa ia memiliki sikap percaya diri.

Meninjau pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal. Sehingga kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa cenderung tidak percaya diri dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Siswa belum mampu mengendalikan emosinya sehingga sering terjadi perkelahian antarsiswa.
3. Siswa belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 106162 Medan Estate ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan informasi tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk dilakukan penelitian berikutnya terkait kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan untuk siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan

kesadaran akan pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan variasi metode yang disesuaikan dengan tipe kecerdasan siswa yang salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal.

c. Bagi Sekolah

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai referensi teori mengenai kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam aspek kecerdasan majemuk lainnya.